

Peningkatan Kemampuan Pidato Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Sekolah Dasar

Dewi Sulastri

SDN Karangtengah 3 Kediri
dewisulastri8589@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi peningkatan kemampuan berbicara (pidato) dengan metode demonstrasi pada siswa kelas VI SDN Karangtengah 3 Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dengan jumlah siswa 14 orang. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi. Teknik pengumpulan data dengan metode tes dan observasi. Teknik analisis data dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan berbicara siswa kelas VI SDN Karangtengah 3 Kediri. Hal ini dibuktikan dengan hasil pretest dengan rata-rata 55,71. Setelah itu dilanjutkan dengan tes pada siklus I dengan rata-rata 64,29, kemudian meningkat menjadi 76,43 pada siklus II. Hasilnya, peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 12,14. Simpulan ini bahwa penerapan metode demo dapat meningkatkan kemampuan berbicara (pidato) pada siswa kelas VI SDN Karangtengah 3 Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. Oleh karena itu, disarankan kepada guru bahasa Indonesia untuk menerapkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran.

Keywords: speech; method; demonstration; ability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi peningkatan kemampuan berbicara (pidato) dengan metode demonstrasi pada siswa kelas VI SDN Karangtengah 3 Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dengan jumlah siswa 14 orang. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi. Teknik pengumpulan data dengan metode tes dan observasi. Teknik analisis data dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan berbicara siswa kelas VI SDN Karangtengah 3 Kediri. Hal ini dibuktikan dengan hasil pretest dengan rata-rata 55,71. Setelah itu dilanjutkan dengan tes pada siklus I dengan rata-rata 64,29, kemudian meningkat menjadi 76,43 pada siklus II. Hasilnya, peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 12,14. Simpulan ini bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara (pidato) pada siswa kelas VI SDN Karangtengah 3 Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. Oleh karena itu, disarankan kepada guru bahasa Indonesia untuk menerapkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: pidato; metode; demonstrasi; kemampuan.

Submitted Jul 10, 2021 | Revised Aug 05, 2021 | Accepted Aug 08, 2021

Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019, Hariyadi, 2018). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku akibat dari pengalaman (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif,

maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017:76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui latihan dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman oleh peserta didik, dan peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya, memiliki inovasi model pembelajaran (Hasanah dkk, 2021: 43).

Keterampilan berbicara (berpidato) merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, baik yang masih duduk di bangku sekolah maupun yang sudah tamat dan bahkan yang sudah terjun di masyarakat. Berbicara (berpidato) merupakan keterampilan berbahasa lisan. Keterampilan berbicara (pidato) adalah kemampuan seseorang menyampaikan ide, gagasan, pikiran, perasaan, informasi atau pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu (Darmuki dkk, 2018; Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2019; Darmuki, 2020). Untuk mewujudkan keterampilan berbicara terlebih dahulu harus memahami bahasa lisan lewat mendengarkan. Berbicara dan mendengarkan merupakan dua keterampilan yang saling berkaitan satu sama lain. Dua keterampilan lain yaitu membaca dan menulis juga merupakan bagian dari keterampilan berbahasa. Jadi, keterampilan berbahasa memiliki empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Darmuki dkk., 2019). Keempat aspek keterampilan berbahasa ini saling berkaitan satu sama lainnya tidak bisa dipisah-pisahkan.

Berpidato merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbicara dan salah satu cara meningkatkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi (Darmuki & Hidayati, 2019). Oleh karena itu semakin baik bahasa seseorang, semakin baik pula jalan pikirannya. Orang dapat mengungkapkan buah pikirannya dengan lancar bila penguasaan bahasanya baik. Sebaliknya bila kemampuan berpikir seseorang rendah, bahasa yang diungkapkannya juga amburadul. Berdasarkan pengamatan penulis di SDN Karangtengah 3 Kediri, kemampuan siswa di dalam berpidato sangat kurang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan menggunakan metode demonstrasi. Permasalahan yang ingin dirumuskan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah kemampuan berpidato siswa kelas IV SDN Karangtengah 3 Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021 sebelum menggunakan metode demonstrasi? (2) Bagaimanakah kemampuan berpidato siswa kelas IV SDN Karangtengah 3 Kediri sesudah menggunakan metode demonstrasi? (3) Seberapa besar peningkatan kemampuan berpidato siswa IV SDN Karangtengah 3 Kediri sesudah menggunakan metode demonstrasi? Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (1) untuk mengetahui kemampuan berpidato siswa Sekolah IV SDN Karangtengah 3 Kediri sebelum menggunakan metode demonstrasi. (2) untuk mengetahui kemampuan berpidato siswa SDN Karangtengah 3 Kediri sesudah menggunakan metode demonstrasi. (3) untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpidati siswa SDN Karangtengah 3 Kediri setelah menggunakan metode demonstrasi. Dalam penelitian ini, hal-hal yang dinilai dalam berpidato siswa adalah keterampilan ucapan, diksi atau pilihan kata, gerak-gerik dan mimik, penguasaan topik dan kelancaran berpidato.

Dalam menghadapi tuntutan situasi perkembangan zaman dan pembangunan nasional, sistem pembangunan, sistem pendidikan nasional harus dapat dilaksanakan secara tepat guna dalam berbagai aspek, dimensi, jenjang dan tingkat pendidikan (Supena dkk., 2021). Keadaan semacam itu pada gilirannya akan menuntut para pelaksana dalam bidang pendidikan diberbagai jenjang untuk mampu menjawab tuntutan tersebut melalui fungsinya sebagai guru. Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen – komponen yang lain. Permasalahan yang berkenaan dengan siswa di kelas, jika tidak dicari solusinya dan dibiarkan berlalu begitu saja, akan lebih kompleks dan berlarut – larut. Akibatnya, akan dirasakan pada ketidak kompenen siswa di masyarakat yang berhubungan dengan

materi pelajaran. Permasalahan siswa maupun guru selama proses belajar, menjadi prioritas, untuk secepatnya diteliti penyebab dan solusinya. Hal itu perlu dipahami oleh seorang guru, karena keberhasilan belajar siswa ditentukan, sejauh mana guru memiliki inisiatif perbaikan terhadap prosedur dan hal yang berkaitan dengan proses yang telah dilakukan. Pendekatan pembelajaran tradisional yang diterapkan selama ini kurang menggali potensi siswa.

Dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode ceramah hanya membuat siswa menerima ilmu yang langsung jadi dari apa yang di ceramahkan guru. Siswa menjadi tidak aktif dan kurang berkembang kemampuan memecahkan masalah pada sebuah teori pelajaran. Pada siswa kelas rendah menggunakan kata – kata mungkin kurang dapat menyampaikan apa sebenarnya maksud yang disampaikan, dengan pencontohan materi yang akan disampaikan akan membuat siswa lebih mudah menangkap materi yang dimaksud. Metode demonstrasi merupakan metode yang dirasa cocok untuk meningkatkan kembali motivasi belajar siswa. Bruce dkk.(2011) mengemukakan Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi ini proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, juga siswa mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang terlibat dalam proses serta diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal hal yang didemontarasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh murid dan melalui prosedur yang benar dan dapat pula dimengerti materi yang diajarkan (Herkulanus, 2015). Hal tersebut dapat terlihat dari kelebihan kelebihan metode demonstrasi. Menurut Huda (2014: 62) Metode demonstrasi mempunyai kelebihan kelebihan, antara lain adalah : (a) Perhatian murid dapat dipusatkan pada hal hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal penting dapat diamati secara teliti; (b) Dapat membimbing peserta didik kearah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran sama; (c) Ekonomis dalam jam pelajaran disekolah dan ekonomis dalam waktu yang pendek; (d) Dapat mengurangi kesalahan kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau menerangkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya. Dari uraian yang di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Metode demonstrasi dalam belajar mengajar ialah metode yang digunakan oleh guru untuk mempertunjukkan gerakan gerakan suatu proses dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan keterangan. Dalam metode demontarsi murid mengamati dengan teliti dengan seksama serta dengan penuh perhatian dan partisipasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang bermaksud untuk meningkatkan kemampuan berpidato siswa melalui metode demonstrasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Karangtengah 3 Kediri. Tindakan yang akan dilakukan adalah pemanfaatan metode demonstrasi dalam berpidato. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan rancangan model Kemmis yang terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data penelitian ini dikumpulkan dengan metode tes dan observasi. Metode tes digunakan untuk mendapatkan data penelitian melalui penyampaian sejumlah pertanyaan atau tes. Hal ini bahwa tes adalah "serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok." Penggunaan tes ini dimaksudkan untuk mendapatkan data berupa nilai yang akan menunjukkan bagaimana tingkat penguasaan siswa tentang berpidato. Tes yang dimaksud di sini adalah tes berpidato. Observasi/pengamatan dengan menggunakan lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Teknik analisis data menggunakan triangulasi data.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bermaksud untuk meningkatkan kemampuan berpidato siswa kelas VI SDN Karangtengah 3 Kediri Tahun Pelajaran 2020/2001 melalui metode demonstrasi. Tindakan ini dilakukan dengan memberikan tes pemahaman terhadap pidato dengan perolehan nilai tertinggi 80, nilai terendah 40, dan nilai rata – rata yang diperoleh siswa 55,71 dengan kategori cukup. Ini berarti, dari 14 orang siswa baru 2 orang siswa yang memiliki standar ketuntasan minimal dan sisanya perlu diberikan dan dicarikan alternatif pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan siswa.

Pada siklus I ini, siswa diberikan tugas untuk berpidato dengan menerapkan metode demonstrasi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa nilai tertinggi diperoleh oleh 1 orang siswa dengan skor standar 80, sedangkan 4 orang siswa memperoleh nilai 70 dengan persentase 28,57 %, dan nilai terendah yaitu 60 diperoleh oleh 9 orang siswa dengan persentase 64,29 %, dengan rata – rata kelas 64,29 %. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yang sudah ditentukan. Kesungguhan siswa dalam belajar belum maksimal, siswa belum terbiasa dengan teknik pembelajaran yang diterapkan ini, sehingga siswa tampak kebingungan dalam berbicara di depan kelas.

Pada siklus 1 siswa melaksanakan pembelajaran berpidato pada pelajaran bahasa Indonesia melalui Model pembelajaran demonstrasi langsung. Sebelumnya peneliti sudah menetapkan 3 indikator sebagai tolak ukur untuk kesuksesan pembelajaran. Indikator yang pertama yaitu Dapat membuat kerangka pidato dengan baik indikator yang ke dua yaitu Dapat berpidato dengan lafal, volume suara, dan intonasi yang baik, dan indikator yang ke tiga yaitu Dapat menyampaikan isi pidato dengan jelas dan sistematis.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan ketiga indikator di atas, maka dapat di nyatakan bahwa pada siklus 1 ini sudah tercipta pembelajaran yang kondusif dan pencapaian siswa terhadap ke tiga indikator di atas sudah meningkat. Dari hasil belajar juga menunjukkan hasil yang positif, yaitu meningkatnya nilai siswa pada pembelajaran berpidato. Mayoritas siswa mendapatkan nilai lebih dari stansdar KKM.

Prosedur tindakan siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I, hanya lebih ditekankan pada penyempurnaan dari hasil tindakan siklus I. Pada siklus II ini, nilai tertinggi diperoleh oleh 4 orang siswa dengan nilai 90, kualifikasi amat baik dan nilai 80 diperoleh juga oleh 4 orang siswa dengan kualifikasi baik, 3 orang siswa memperoleh nilai 70 dengan kualifikasi lebih dari cukup, sedangkan nilai terendah 60 diperoleh oleh 3 orang siswa. Dari semua itu, rata – rata kelas yang diperoleh adalah 76,34 dengan kualifikasi baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil yang diperoleh pada siklus II ini telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan. Hasil observasi pada siklus II ini dapat dikatakan bahwa dengan demonstrasi cara berpikir siswa dapat dirangsang, suasana pembelajaran menjadi lebih bergairah, reaksi siswa positif dan siswa lebih aktif melakukan aktivitasnya.

Pelaksanaan siklus 2 ini sama dengan siklus 1. Hasil yang di tunjukkan pada pembelajaran siklus 2 ini adalah adanya kondusifitas siswa dalam pembelajaran berpidato. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus kedua ini adalah siklus yang merupakan refleksi dari siklus pertama. Pada siklus ke II ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan. Pada siklus ini pelaksanaan model pembelajaran demonstrasi langsung berjalan lancar. Hasil nilai siswa juga menunjukkan peningkatan dari pada siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh ditemukan bahwa metode demonstrasi yang diterapkan dalam pembelajaran berbicara dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpidato. Hal ini terbukti dengan hasil yang diperoleh dari pra siklus sampai siklus ke II yang selalu mengalami peningkatan. Dengan menerapkan metode demonstrasi siswa menjadi lebih kreatif karena suasana pembelajaran yang terbuka dan siswa lebih leluasa melakukan aktifitasnya. Hasil penelitian ini sekaligus sesuai dengan pendapat Herkulanus (2015), dengan metode demonstrasi siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang terlibat dalam proses serta setiap langkah

pembelajaran dari hal hal yang didemontarasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh murid dan melalui prosedur yang benar dan dapat pula dimengerti materi yang diajarkan. Dan ini memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpidatonya.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpidato pada siswa kelas VI SDN Karangtengah 3 Kediri Tahun Pelajaran 2020/1021. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh selalu mengalami peningkatan. Hasil pra siklus dengan rata – rata kelas 55,71, meningkat menjadi 64,29 pada siklus I dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 76,43. Jadi, dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yaitu 12,14. Dengan demikian disarankan kepada guru – guru sekolah kelas di SD agar menggunakan metode demonstrasi sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan rencana tindakan yang telah dipaparkan dan dilaksanakan oleh peneliti. Di samping itu, variasi metode pembelajaran perlu diterapkan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

Daftar Pustaka

- Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun (2011). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmuki, Agus. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2),655-661.
- Darmuki, A. & Ahmad Hariyadi. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Berbicara Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi. 2019. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals'Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*. 3 (2), 263-276.

- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Hariyadi, A., Agus Darmuki. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, Ahmad. 2018. User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Stundent Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hasanah, U, Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara*. Vol. 7(1). 43-52.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Herkulanus, L. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi Kelas VI SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(12).
- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning. *EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.